

## MANAJEMEN KOLABORATIF GURU PENGGERAK DALAM PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU

Januar Musa<sup>1</sup>, Silvi Listia Dewi<sup>2</sup>, Alfi Syahrin<sup>3</sup>

Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [januar.musa@gmail.com](mailto:januar.musa@gmail.com)<sup>1</sup> Email: [silvilistiadewi@umuslim.ac.id](mailto:silvilistiadewi@umuslim.ac.id)<sup>2</sup>,

Email: [alfisyahrin745@gmail.com](mailto:alfisyahrin745@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Abstract

This research aims to analyze the management of teacher mover collaboration in improving the quality of middle school teacher performance in Southeast Aceh Regency using the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) method. The approach used in this research is qualitative. Data collection techniques use interviews, observation and interrelated document studies. Data analysis techniques go through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that: Teacher collaboration management is the driving force in improving the quality of performance of State Middle School teachers in Southeast Aceh Regency. The planning is going well, starting with identifying teacher needs, followed by discussions involving all teachers through effective communication and preparation of work programs, but there is still need for improvement in the preparation. vision and mission so that the desired goals are achieved. In the organizing function, it is still necessary to clarify the division of tasks between each element of the collaboration team so that they can be responsible for the success of this function. In its implementation function, collaborative management takes place in the form of collaborative activities and improvements are needed in managing time and lack of funds and infrastructure by strengthening the concept of appreciative inquiry. Likewise, the supervisory function has been carried out well by observing, providing feedback, mentoring and coaching, and conducting evaluation meetings to follow up on the development of collaborative activities with indicators of teacher performance quality increasing from before.

**Keywords:** Manajemen Kolaborasi, Guru Penggerak, Kinerja Guru

(\*) Corresponding Author: Januar Musa/ [januar.musa@gmail.com](mailto:januar.musa@gmail.com)

---

### PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dapat meningkat jika difokuskan pada pengembangan kualitas sumber daya manusianya, salah satunya melalui pendidikan (Manalu, 2022; Telaumbanua, 2022). Pendidikan berkualitas dapat dicapai dengan memfasilitasi pembelajaran abad 21 ini yang mampu mengoptimalkan siswa pada pengetahuan, keterampilan, nilai berpikir kreatif serta bertindak kritis (Evans, 2020; Kusumaningrum et al., 2020; Rasmani & Wahyuningsih, 2023; Rose & Nicholl, 2020). Untuk mewujudkan pendidikan berkualitas, tentu diperlukan upaya-upaya peningkatan kinerja guru terutama dalam pengembangan kompetensinya baik kompetensi paedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Kompetensi pedagogie berarti guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, kompetensi profesional yaitu guru harus dapat menguasai

pembelajaran, kompetensi sosial berarti guru memiliki komunikasi yang baik kepada peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik dan masyarakat dan kompetensi kepribadian yang mengharuskan guru dapat memiliki pribadi dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan (Marengke, 2019).

Peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru yang berkualitas juga yang indikatornya adalah penguasaan kompetensi guru dalam bidang pembelajaran, motivasi dan kepemimpinan Kepala Sekolah (Pianda, 2018). Selanjutnya peningkatan kinerja guru memiliki posisi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berefek kepada mutu lulusan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional (Lailatussaadah, 2015). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan mengharapkan kinerja guru dapat berjalan dengan baik seperti yang dituangkan dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yaitu keteraturan suasana kelas, ekspektasi pada peserta didik, penerapan disiplin positif, aktivitas interaktif, instruksi yang adaptif, perhatian dan kepedulian, instruksi pembelajaran.

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Makarim melakukan terobosan dengan membuat kebijakan Merdeka Belajar Episode 5: Program Pendidikan Guru Penggerak dengan tujuan agar menyiapkan calon pemimpin pembelajaran masa depan Indonesia dengan melakukan pelatihan intensif (Kemdikbudristek, 2020). Program pendidikan guru penggerak dilakukan secara daring bersama Fasilitator dan Instruktur juga dilakukan secara luring bersama Pengajar Praktik. Program ini dilakukan selama 6 bulan untuk menuntun guru memahami tugasnya sebagai pemimpin pembelajaran baik di kelas maupun di sekolah. Program ini diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia.

Aceh Tenggara adalah salah satu kabupaten yang berada pada wilayah Provinsi Aceh dengan latar belakang sosial dan budaya yang kaya serta beragam. Adapun pendidikan yang dilaksanakan dimulai dari pendidikan PAUD, TK, SD, SMP dan SMA/K dibawah naungan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang dilaksanakan secara sekolah formal dan boarding school (Pesantren/ Dayah). Program pendidikan guru penggerak telah diikuti oleh guru-guru pada satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan tersebut diatas di Aceh Tenggara. Dimulai dari angkatan 5 pada bulan April tahun 2022 berakhir bulan Desember 2023 diikuti 22 orang peserta dan angkatan 7 dimulai pada bulan Oktober tahun 2023 dan berakhir pada bulan Juli 2023 diikuti 17 orang peserta.

Melalui program pendidikan guru penggerak, guru dikuatkan agar dapat memiliki nilai-nilai luhur seorang pendidik yang dapat membersamai siswanya dalam mewujudkan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan di sekolah. Adapun nilai guru penggerak yang dimaksud adalah berpihak pada murid, reflektif, mandiri, kolaboratif, serta inovatif (Dharma, 2022). Berpihak pada murid berarti guru harus memahami kebutuhan belajar murid sesuai disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa guru harus memahami kodrat alam dan kodrat zaman dalam pembelajarannya (Rafael, 2022), reflektif berarti guru harus dapat memaknai setiap pengalaman pembelajarannya, guru yang mandiri selalu dapat bersemangat untuk belajar sepanjang hayat karena guru yang tidak mau belajar maka tidak layak mengajar. Nilai guru penggerak selanjutnya adalah inovatif dimana guru mampu menciptakan ide kreatif yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Nilai guru penggerak terakhir adalah kolaboratif yaitu guru harus dapat membangun daya sanding, menanamkan jiwa saling ketergantungan dengan stake holder sekolah demi mencapai tujuan pembelajaran dan sekolah.

Nilai kolaboratif guru ini perlu manajemen yang baik dalam pengelolaannya karena sangat dibutuhkan untuk memantau proses pembelajaran siswa agar lebih fokus dan selanjutnya sekaligus melihat perkembangan pembelajaran siswa yaitu dengan melakukan strategi dialog guru, komunitas belajar guru, bimbingan rekan sejawat dan

analisis data (Iksan et al., 2021). Para guru dapat mengembangkan kompetensi mereka juga belajar dari rekan mereka cara bagaimana menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik pada saat melakukan kolaborasi. Melalui pengajaran kolaborasi memberikan peluang peningkatan kompetensi pedagogik untuk berbagi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman para guru. Sedangkan bagi siswa adalah memperoleh kesempatan untuk mendapatkan lebih banyak dukungan pendidikan yang lebih beragam.

Implementasi manajemen nilai kolaboratif guru penggerak ini dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja guru sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Menurut Satori, 2006 didalam (Warisno, 2020) kualitas pembelajaran berhubungan dengan durasi pembelajaran, variasi strategi pembelajaran, banyaknya pemberian tugas dan penilaian serta umpan balik pembelajaran. Karakteristik kualitas pembelajaran menurut (Vagarinho, 2020) adalah adanya platform pembelajaran, peningkatan berkelanjutan, keahlian mengajar dan mempersiapkan sumber daya berkelanjutan.

Pelaksanaan Program Guru Penggerak di Kabupaten Aceh Tenggara menghasilkan lulusan Guru Penggerak yang dengan harapan dapat meningkatkan kualitas kinerja guru khususnya Guru Penggerak tersebut. Tapi pada kenyataannya kualitas kinerja guru tidak terimplementasi dengan baik pada sekolah yang memiliki lulusan Guru Penggerak. Seorang guru penggerak seharusnya menjadi penggerak dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dengan melakukan kolaborasi dengan seluruh stake holder sekolah.

Berdasarkan data Raport Pendidikan tahun 2023 di SMP Negeri 1 Badar yang memiliki jumlah lulusan guru penggerak sebanyak bahwa dalam 6 pilar utama rapor pendidikan terdapat pilar kualitas pembelajaran berada pada posisi sedang yang berarti kualitas pembelajaran belum berjalan dengan baik yang disebabkan oleh rendahnya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dukungan psikologis siswa, dan manajemen kelas. Begitu pula di SMP Negeri 2 Lawe Sigala-gala juga menunjukkan terjadinya penurunan dari kemampuan literasi dan numerasi siswa karena kurangnya kualitas pembelajaran guru metode pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini juga terjadi pada sekolah lain seperti SMP Negeri 2 Kutacane yang menunjukkan penurunan kualitas pembelajaran siswa karena kurangnya kualitas kinerja guru termasuk juga kurangnya kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Penelitian ini akan memfokuskan pembahasan tentang bagaimana manajemen nilai guru penggerak khususnya nilai kolaboratif dalam peningkatan kinerja guru. Nilai kolaboratif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang tergambar dalam raport pendidikan di setiap sekolah juga Kabupaten Aceh Tenggara melalui peningkatan kualitas pembelajaran guru melalui metode pembelajaran yang efektif dan manajemen kelas yang lebih baik. Dengan demikian maka kinerja guru dapat berjala dengan efektif dalam menghasilkan output pendidikan yang terbaik. Berdasarkan pembahasan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Manajemen Kolaboratif Guru Penggerak dalam Peningkatan Kinerja Guru".

Penelitian tentang guru penggerak sudah banyak dilakukan tapi yang secara spesifik membahas tentang manajemen kolaboratif belum ditemukan penulis. Adapun penelitian sebelumnya tentang kolaborasi yaitu yang dilakukan oleh Saputra dengan judul "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 23 Ampenan" yang memfokuskan penelitian tentang bagaimana mengatasi permasalahan belajar siswa di SDN 23 Ampenan (Saputra & Affandi, 2022). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alfahira dengan judul "Model Pendekatan Sistem Untuk Meningkatkan Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di TPQ Umaira Medan" dengan memfokuskan penelitian tentang pada proses pembelajaran dalam hal penyampaian materi melalui kerjasama guru dengan orang tua

(Alfahira & Sembiring, 2023). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kholil dengan judul "Kolaborasi Peran Serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring" dengan menitikberatkan penelitian tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan Agama Islam (Kholil, 2021). Penelitian berikutnya dilakukan oleh Zatrachadi dengan judul "Kolaborasi Guru BK dan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Konseling Disekolah" dengan menitiktekan penelitian tentang supervisi Konseling di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tempat dan waktu penelitian diadakan di SMP yang berada di 4 kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh dan Waktu penelitian akan dimulai pada bulan Mei 2024 dan berakhir bulan Juli 2024. Subjek penelitian guru Guru Penggerak Angkatan 5 dan 7 di Kabupaten Aceh Tenggara jenjang SMP. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis *data reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian

### **Perencanaan kolaborasi guru penggerak dalam peningkatan kinerja guru jenjang SMP**

Perencanaan merupakan langkah awal sebuah organisasi dalam menentukan tujuan yang akan dicapai yang dirumuskan dalam visi dan misinya. Dalam menyusun perencanaan maka semua elemen memiliki peran penting untuk memberikan pendapat dan idenya sehingga pelaksanaan kegiatan dalam organisasi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam hal menyusun rencana untuk mewujudkan kolaborasi yang baik di sekolah untuk mewujudkan kinerja guru maka guru penggerak dan kepala sekolah serta stake holder sekolah lainnya melakukan pengkajian dahulu dengan mengidentifikasi kinerja guru yang dianggap sudah baik, kurang baik dan perlu perbaikan seperti yang disampaikan oleh Bu Vivi Elvina (wawancara tanggal 9 Juli 2024) bahwa :

" Dalam melakukan perencanaan di SMP Negeri 1 Kutacane biasanya kami melakukan observasi dan analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi sekolah termasuk urusan kinerja guru. Hal ini dapat dilakukan dengan berdiskusi dengan guru, murid, dan staf sekolah, serta mempelajari dokumen dan data terkait."

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam menyusun suatu perencanaan yang akan dilaksanakan di sekolah termasuk peningkatan kinerja guru harus dimulai dari mengidentifikasi kinerja guru apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan di kelas oleh guru terutama guru penggerak. Kemudian menyesuaikan dengan kebutuhan yang harus dimiliki oleh guru dalam menunjang pembelajaran yang efektif di kelas dengan potensi yang dimiliki oleh sekolah baik itu potensi sumber daya manusia, potensi sosial, potensi fisik, potensi lingkungan, modal finansial, potensi politik, dan potensi agama dan budaya. Untuk mendapatkan data yang akurat tentang kebutuhan, kendala, dan potensi maka dilaksanakan diskusi bersama dengan semua komponen yang ada di dalam sekolah sehingga harapan yang diinginkan warga sekolah menciptakan pembelajaran yang terbaik bagi siswa dapat terlaksana. Kepala Sekolah sebagai pimpinan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru yang berada dibawahnya dimana beliau dapat mengungkapkan temuan yang didapatkannya pada saat supervisi baik di kelas maupun juga diluar kelas. Kepala Sekolah juga sebagai pembuat dan penentu kebijakan sekolah berperan penting

dalam menyikapi kebutuhan dan potensi yang dimiliki agar kinerja guru dapat ditingkatkan. Guru penggerak sebagai teladan dan juga sebagai pengimbas kebaikan dalam pembelajaran menjadi posisi terdepan dalam memberikan masukan, pendapat dan ide kreatif agar terwujud kinerja guru yang baik. Guru-guru lain termasuk wakil kepala sekolah, kepala laboratorium, kepala perpustakaan dan guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran menjadi sumber informasi yang sangat akurat dalam pengumpulan data sekolah yang berhubungan dengan kinerja guru. Selanjutnya staf tata usaha yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Orang tua siswa juga menjadi informan yang sangat penting karena mereka dapat melihat langsung apa saja yang telah menjadi perubahan dari anak mereka ketika sudah mengenyam pendidikan di sekolah. Masyarakat sekitar sekolah dapat dilibatkan dalam pemberi informasi tentang perkembangan sekolah sekaligus sebagai aset berharga untuk kemajuan sekolah dan yang tidak kalah penting adalah masukan dari murid atau siswa yang merasakan langsung pembelajaran di kelas dan sekolah oleh guru

### **Pengorganisasian kolaborasi guru penggerak dalam peningkatan kinerja guru jenjang SMP.**

Dalam fungsi manajemen pengorganisasian ini, guru penggerak bersama dengan pemangku kepentingan sekolah baik kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, staf tata usaha, orang tua siswa atau komite sekolah, masyarakat, dan siswa membentuk tim kolaborasi dimana semua pihak ikut terlibat dalam usaha mencapai tujuan bersama yaitu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang didukung oleh kinerja guru yang memadai dan profesional. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Qomaria (wawancara tanggal 6 Juli 2024) :

”...sekolah saya merencanakan kegiatan kolaborasi dalam meningkatkan kinerja guru adalah sekolah dapat membentuk kelompok guru berdasarkan mata pelajaran atau minat yang sama. Dalam komunitas ini, guru dapat berbagi pengalaman, strategi mengajar, dan sumber daya, melalui diskusi rutin, workshop, dan seminar”.

Dari penjelasan diatas, maka kegiatan yang dilakukan dalam melakukan pengorganisasian dalam sebuah kegiatan manajemen kolaborasi adalah dengan membentuk komunitas guru yang melibatkan guru dengan mata pelajaran dan minat yang sama. Hal ini dilakukan dalam untuk dapat saling berbagi informasi dan wawasan dalam praktik pembelajaran. Tidak semua mata pelajaran di SMP dibimbing oleh guru mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan kuliah di kampusnya. Sebagai contoh mata pelajaran IPS adalah gabungan dari beberapa mapel yang serumpun yaitu mata pelajaran ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi. Guru yang mengajar hanya memiliki kompetensi dalam memahami materi yang sesuai dengan jurusan yang di dapatnya seperti guru ekonomi hanya menguasai mata pelajaran ekonomi sehingga dia memerlukan guru mata pelajaran lain yang serumpun untuk mengajar IPS. Untuk diperlukan kolaborasi antar guru mata pelajaran. Begitu juga dengan mata pelajaran lain seperti IPA yang merupakan gabungan mata pelajaran biologi, fisika, dan kimia. Berlaku juga pada mata pelajaran lain seperti matematika, walau mata pelajarannya sama tapi untuk memahami materi yang didapat juga bisa berbeda karena kemampuan guru dan cara mengajarnya. Dalam menjalankan organisasi tim kolaborasi dapat melibatkan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam kemajuan pendidikan di sekolah sebagaimana disebutkan dalam wawancara bersama Bu Qomaria (wawancara tanggal 6 Juli 2024) :

”Struktur organisasi tim kolaborasi guru di sekolah saya di sekolah biasanya mencakup beberapa posisi utama yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, kordinator

tim kolaborasi, guru senior (mentor), guru mata pelajaran, kordinator evaluasi, dan administrator sekolah”.

Dari jawaban Bu Qomaria tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa dalam tim kolaborasi melibatkan pihak-pihak yang kompeten untuk dalam menjalankan program yang akan dilaksanakan. Dimulai dari Kepala Sekolah bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran sebagai bagian utama dalam kinerja guru kemudian dibantu oleh wakil kepala sekolah khususnya bagian kurikulum yang berperan yang berperan penting dalam peningkatan kualitas belajar siswa untu menciptakan lulusan sesuai dengan standar kelulusan sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum akan mengkoordinasikan kebutuhan guru dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan di awal. Sesuai dengan rencana maka akan dibentuk tim yang akan melaksanakan kegiatan kolaborasi guru sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan di setiap kelas tanpa ada kendala didalam pelaksanaannya walau terdapat kegiatan kolaborasi secara bersama-sama. Dalam hal ini Wakil Kepala Sekolah akan membentuk tim kolaborasi guru yang terdiri dari kordinator guru masing-masing mata pelajaran yang didalamnya terdapat guru penggerak dianggap memiliki inisiatif yang tinggi dalam permasalahan yang dihadapi oleh dirinya sendiri dan guru lain dan juga sebagai mentor sejawat dalam mendiskusikan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Selanjutnya masing-masing kordinator guru mata pelajaran yang akan menjadi penghubung dalam kegiatan kolaborasi yang akan dilaksanakan antara guru mata pelajaran dengan tim kolaborasi

#### **Pelaksanaan kolaborasi guru penggerak dalam peningkatan kinerja guru jenjang SMP.**

Tahapan manajemen kolaborasi selanjutnya setelah pengorganisasian adalah pelaksanaan program dalam kegiatan kolaborasi yang ada di sekolah untuk peningkatan kualitas kinerja guru. Setelah memahami kebutuhan guru dalam meningkatkan kinerjanya maka dilaksanakan program secara bersama-sama tim kolaborasi seperti yang disampaikan oleh Pak Sunardi Taat di SMP Negeri 2 Lawe Sigala-gala (wawancara tanggal 8 Juli 2024) yaitu :

- 1) Kegiatan pengembangan kurikulum bersama, dalam kegiatan ini Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah secara bersama-sama antar guru mapel berkolaborasi dalam upaya mengembangkan atau merevisi kurikulum di sekolah dan memastikan kesinambungan dan relevansi materi dengan visi dan misi sekolah dan kegiatan ini dilakukan setiap awal semester.
- 2) Kegiatan observasi kelas, kegiatan observasi kelas yang dilakukan antar rekan guru dalam rangka untuk memberi umpan balik dan berbagi praktik baik lintas mapel demi meningkatkan kinerja guru dalam pelajaran di kelas.
- 3) Mentoring dan coaching, kegiatan ini dilakukan dengan guru senior atau guru yang lebih berpengalaman dalam praktik baik agar mau berbagi praktik kepada rekan guru yang lebih junior dengan metode mentoring dan coaching.

Selanjutnya sebagaimana juga disampaikan oleh guru penggerak yang lain oleh Bu Qomaria bahwa kegiatan kolaborasi guru yang dapat meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolahnya di SMP Negeri 1 Badar adalah dengan melakukan program :

1. Workshop dan pelatihan yaitu kegiatan untuk memperkenalkan strategi mengajar baru, teknologi pendidikan, atau metode evaluasi yang efektif.
2. Sesi sharing dan diskusi agar guru dapat saling belajar dari praktik terbaik sesama guru baik guru yang se-mata pelajaran atau juga lintas mata pelajaran.
3. Membentuk tim pembelajaran profesional atau komunitas praktisi di sekolah untuk fokus pada pemecahan masalah bersama, refleksi atas praktik mengajar, dan pengembangan diri.

4. Mengundang ahli pendidikan, pembicara tamu, atau institusi pendidikan lain untuk berkolaborasi dalam pengembangan profesional guru.
5. Memanfaatkan platform online atau alat kolaboratif untuk berbagi sumber daya, ide, dan pengalaman antar guru. Kegiatan kolaborasi seperti ini tidak hanya meningkatkan kinerja guru secara individu tetapi juga memperkuat komunitas sekolah secara keseluruhan.

Program kolaborasi diatas dilakukan secara rutin baik diawal semester maupun disetiap bulan oleh setiap komponen sekolah yang terlibat didalamnya. Dimulai dari Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dan kebijakan sehingga program dapat didukung sepenuhnya, selanjutnya Kepala Sekolah didampingi oleh Wakil Kepala Sekolah yang memastikan keterlaksanaan program dengan baik. Guru Penggerak memiliki peran yang sangat strategis dalam menjalankan program kolaborasi ini seperti yang disampaikan oleh Pak Sunardi Taat (wawancara pada 8 Juli 2024) :

”...hampir di setiap kegiatan kolaborasi diinisiasi oleh Guru Penggerak, memfasilitasi kegiatan kolaborasi yang direncanakan di sekolah kami dan mendorong partisipasi aktif semua rekan guru dalam kegiatan kolaborasi”.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa peran guru penggerak sangat penting dalam membangun inisiatif terhadap pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru sesuai dengan pembekalan yang mereka dapati dalam Program Guru Penggerak. Selanjutnya guru penggerak juga berperan dalam memfasilitasi program-program yang mendukung kolaborasi baik dari melakukan audensi dengan pemangku kebijakan sekolah juga dengan stake holder sekolah lain yaitu komite sekolah dan masyarakat sekitar. Pendidikan yang mereka dapatkan yaitu melakukan prakarsa perubahan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh sekolah atau biasa disebut juga dengan asset based thingking sehingga akan muncul ide-ide kreatif dari guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran yang berpihak pada anak. Juga guru penggerak menjadi motor dalam melakukan perubahan ke arah yang positif demi mewujudkan merdeka belajar.

### **Pengawasan kolaborasi guru penggerak dalam peningkatan kinerja guru jenjang SMP.**

Setelah fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan berjalan maka dibutuhkan fungsi yang terakhir sebagai standar apakah pelaksanaan kegiatan kolaborasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat diawal juga apakah fungsi keorganisasian berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian dalam organisasi. Kolaborasi diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan agar kerja guru yang diharapkan berjalan dengan baik sehingga pembelajaran dapat mewujudkan siswa yang memiliki kompetensi sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengawasan kolaborasi guru penggerak dalam meningkatkan kinerja guru sangat beragam sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kolaborasi di sekolah Pak Sunardi Taat (wawancara tanggal 8 Juli 2024) yaitu :

"Yang terlibat dalam kegiatan pengawasan antara lain Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru penggerak, guru senior dan komite sekolah".

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting selain menjadi pembuat kebijakan tetapi juga memastikan kebijakan berjalan dengan baik. Kepala sekolah akan membentuk tim pengawas yang terdiri wakil kepala sekolah khususnya bidang kurikulum, kemudian guru senior yang didalamnya terdapat guru yang memiliki pengalaman dan kompetensi yang mumpuni dan guru

penggerak serta komite sekolah. Adapun yang dilakukan tim pengawas sebagaimana disebutkan oleh Pak Sunardi Taat (wawancara tanggal 8 Juli 2024) yaitu:

”...yang dilakukan oleh sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja guru antara lain observasi kelas, penilaian kinerja secara berkala, evaluasi oleh rekan sejawat, kuisisioner dan survei siswa, rapat evaluasi secara berkala, penggunaan data akademik dan non akademik, program pengembangan profesional dan diskusi dan lain-lain yang dianggap perlu dilakukan”.

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengawas melakukan observasi pada saat pelaksanaan program kolaborasi untuk memastikan bahwa pelaksanaannya berjalan dengan sesuai dengan rencana, selanjutnya melakukan observasi di kelas bersama tim untuk menilai apakah kinerja guru berjalan sesuai dengan standar dan indikator kinerja guru yang telah ditetapkan. Setelah proses observasi selanjutnya dilakukan penilaian terhadap program kolaborasi secara berkala untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kinerja guru dari program yang dilaksanakan. Pengawasan juga dilakukan oleh rekan sejawat secara bergantian bukan untuk melihat kesalahan guru dalam menjalankan pembelajaran tapi untuk mencari solusi model atau metode pembelajaran apa yang layak digunakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

## **Pembahasan**

### **Perencanaan kolaborasi guru penggerak dalam peningkatan kinerja guru jenjang SMP**

Dari hasil dan temuan penelitian bahwa guru penggerak berperan untuk menginisiasi perencanaan kolaborasi dalam meningkatkan kinerja guru pada sekolah jenjang SMP dimulai dengan mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan guru dalam menjalankan kinerjanya melalui diskusi bersama dengan pihak yang terkait yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru senior, guru mata pelajaran, guru BK, pegawai tata usaha dan jika dimungkinkan dengan Komite Sekolah. Selanjutnya melakukan perencanaan tindak lanjut atas hasil temuan yang didapat melalui diskusi sebelumnya dengan melakukan penyusunan program kerja peningkatan kinerja guru. Dalam hal ini visi dan misi dalam tim kolaborasi tidak terdefinisi dengan baik sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengarahkan program kolaborasi ini secara konsisten dan berkesinambungan. Kemudian juga ditemukan bahwa ada beberapa individu guru atau kelompok guru yang resisten terhadap ide perubahan dalam kolaborasi yang direncanakan oleh guru penggerak disebabkan oleh ketakutan akan perubahan terutama dalam pengembangan kurikulum di sekolah.

Kegiatan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Saleh, 2020 bahwa tahap pertama dalam perencanaan kolaborasi dimulai dari tahapan Problem Setting Step (pemetaan masalah) yang kegiatannya adalah melakukan identifikasi berbagai permasalahan atau bidang-bidang yang akan dikolaborasikan dengan pihak lain, sumber-sumber yang dibutuhkan, serta penyusunan kesepakatan tentang berbagai hal dari masing-masing pihak yang berkolaborasi. Tahapan kedua disebut dengan Direction Setting Step yaitu penyusunan anggaran dasar dan rumah tangga yang didalamnya dirumuskan visi dan misi pelaksanaan kolaborasi. Selanjutnya oleh Saleh, 2020 bahwa visi dan misi yang baik adalah yang memiliki indikator yang jelas yang kemudian dapat digunakan untuk menetapkan misi atau tugas-tugas pekerjaan apa saja yang harus dilakukan demi terwujudnya visi yang telah ditetapkan atau disepakati bersama (Saleh, 2020).

Dalam menghadapi guru yang resisten terhadap perubahan untuk ide kolaborasi atau perubahan kurikulum diperlukan perhatian yang baik karena seluruh elemen yang berada dalam lingkungan sekolah merupakan tim dalam keberhasilan visi dan misi kolaborasi. Melibatkan guru dalam dialog mengenai tujuan dan dampak perubahan akan membantu mereka merasa didengar dan dihargai. Ini dilakukan agar menciptakan kesempatan untuk mengatasi kekhawatiran mereka secara langsung (Hayadi et al., 2024; Widjajanti, 2022). Mengikutsertakan guru dalam proses perencanaan dan pengembangan kurikulum baru dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap perubahan tersebut. Ketika guru merasa bahwa mereka berkontribusi dalam proses, mereka lebih cenderung mendukung perubahan (Siregar et al., 2024).

### **Pengorganisasian kolaborasi guru penggerak dalam peningkatan kinerja guru jenjang SMP**

Pada fungsi pengorganisasian ini peneliti menemukan bahwa guru penggerak bersama stake holder sekolah melakukan pembentukan tim kolaborasi yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan yang sekaligus membina tim kolaborasi yang terdiri dari kordinator dari unsur guru mapel dan guru BK dalam bentuk komunitas belajar. Peneliti menemukan bahwa dalam fungsi ini terdapat pembagian tugas pada setiap bidang belum jelas yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang siapa yang bertanggung jawab atas apa dalam program kolaborasi dapat menyebabkan tidak berjalannya program dengan baik.

Agar organisasi yang terbentuk dalam kolaborasi dapat berjalan dengan baik maka kolaborasi tersebut ditetapkan melalui pembagian tugas, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang segalanya terarah pada pencapaian tujuan bersama (Nawawi, 2010). Penyusunan agenda kegiatan serta pembentukan sub-suborganisasi atau teamwork serta pola-pola pengorganisasiannya juga perlu dibahas secara matang dan mendapatkan kesepakatan dari semua anggota kolaborasi, termasuk menyusun sistem penyatuan informasi, menentukan pilihan program kegiatan dan melakukan berbagai agreement terkait dengan bidang-bidang yang dikolaborasikan (Saleh, 2020). Kolaborasi juga harus terorganisasi dengan koordinasi yang baik dan terhubung yang merupakan hasil dari upaya berkelanjutan untuk membangun dan mempertahankan konsepsi bersama tentang suatu masalah (Roschelle & Teasley, 1995).

### **Pelaksanaan kolaborasi guru penggerak dalam peningkatan kinerja guru jenjang SMP**

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan kolaborasi dalam meningkatkan kinerja guru, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan kolaborasi ini guru penggerak dan tim kolaborasi melakukannya dalam bentuk kegiatan pengembangan kurikulum bersama, kegiatan observasi kelas, pelaksanaan tim teaching, melakukan pendampingan melalui kegiatan mentoring dan coaching, pelaksanaan workshop dan pelatihan kompetensi guru dengan mengundang ahli pendidikan, sesi sharing dan diskusi terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi, membentuk komunitas praktisi yang terdiri dari guru profesional di bidangnya dan pemanfaatan platform pendidikan oleh tim teknologi guru secara online baik yang disediakan oleh Pemerintah atau juga swasta.

Bentuk kegiatan kolaborasi yang dilaksanakan sangat mendukung kegiatan peningkatan kinerja guru seperti yang dijelaskan diatas yaitu pengembangan kurikulum bersama oleh beberapa orang guru dalam kelompok atau tim untuk memastikan bahwa materi pelajaran sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan siswa (Yusup & Ginanjar, 2023), kemudian melakukan observasi kelas juga sejalan seperti yang disampaikan oleh Mulyani bahwa guru mengamati kelas satu sama lain dan memberikan

umpan balik konstruktif untuk membantu guru untuk melihat praktik pengajaran mereka dari perspektif yang berbeda dan mendapatkan ide untuk perbaikan (M. Mulyani et al., 2022).

Selanjutnya adanya tim teaching juga menjadi salah satu bentuk kolaborasi yang sangat baik dimana dua atau lebih guru bekerja sama mengajar satu kelas yang sama kemudian mereka berbagi tanggung jawab mengajar, merencanakan pelajaran, dan menilai siswa (Santi et al., 2020). Kegiatan kolaborasi dengan melakukan mentoring dan coaching dapat menunjang peningkatan kinerja guru karena dengan adanya guru yang lebih berpengalaman membimbing guru yang kurang berpengalaman dapat membantu dalam pengembangan profesional dan praktik kelas (Susilo, 2022). Pembentukan komunitas praktisi guru dalam kegiatan kolaborasi guru dapat membahas praktik pengajaran, mengevaluasi data siswa, dan merencanakan strategi untuk meningkatkan hasil belajar (Santi et al., 2020). Pembentukan tim teknologi guru juga menjadi salah satu bentuk kolaborasi karena guru dapat bekerja sama untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran dengan berbagi pengetahuan tentang alat dan aplikasi teknologi yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa (Ningsih & ELiza, 2022).

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh guru penggerak tidak sepenuhnya berjalan dengan baik disebabkan oleh kesulitan dalam mengelola waktu karena jadwal yang padat dan beban kerja yang berat membuat guru kesulitan untuk meluangkan waktu untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat. Juga keterbatasan sumber daya baik itu dalam hal anggaran biaya, sarana dan prasarana, waktu, atau personel dapat membatasi kemampuan untuk melaksanakan program secara efektif. Untuk mengatasi kesulitan dalam pengelolaan waktu pada saat berkolaborasi antar guru maka dapat dilakukan melalui penjadwalan waktu khusus dalam untuk kolaborasi dengan cara sekolah dapat mengalokasikan waktu tertentu dalam jadwal harian atau mingguan khusus untuk pertemuan kolaboratif dengan dukungan Kepala Sekolah dan menggunakan perangkat teknologi untuk kolaborasi asinkron melalui bantuan aplikasi (Atiek, 2024).

Dalam mengatasi keterbatasan dalam hal anggaran biaya, sarana dan prasarana, guru penggerak dan tim kolaborasi dapat merujuk pada konsep teori inquiry apresiatif oleh Cooperrider & Whitney, 2005 yang menyebutkan bahwa dalam melakukan suatu perubahan haruslah dengan berfokus pada upaya kolaboratif untuk menemukan hal terbaik yang terdapat disekitar kita baik itu pada orang itu sendiri, organisasi, dan lingkungan sekitar (Dharma, 2020). Artinya seorang guru seharusnya dapat melihat peluang potensi apa yang terdapat di lingkungan sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai sarana pendukung dalam menjalankan kegiatan kolaborasi baik itu modal manusia, sosial, fisik, alam/ lingkungan, finansial, politik, agama dan budaya (Dharma, 2020).

### **Pengawasan kolaborasi guru penggerak dalam peningkatan kinerja guru jenjang SMP**

Pada fungsi pengawasan ini, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan kolaborasi dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru senior dan Komite Sekolah. Kegiatan pengawasan pada saat program kolaborasi ini berupa kegiatan observasi kelas, memberikan umpan balik (feed back) atas temuan pada saat observasi, setelah mendapatkan informasi atas kelebihan dan kekurangan dilanjutkan dengan mentoring dan coaching terhadap guru, dan semua informasi akan dibawa pada saat rapat evaluasi hasil pengawasan terhadap kinerja guru dan tim kolaborasi.

Pelaksanaan pengawasan tim kolaborasi terhadap kinerja guru sejalan dengan yang disampaikan oleh Saleh dalam tahap Implementation Step bahwa sistem monitoring dan evaluasi sangat dibutuhkan (Saleh, 2020). Pengawasan dalam kegiatan kolaborasi pembelajaran sebagai kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan,

mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru (Prawiranegara & Supardi, 2022). Dengan adanya pengawasan maka kegiatan dapat tertuju kepada sarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Fandy A, 2021)..

## KESIMPULAN

Penelitian tentang manajemen kolaborasi guru penggerak dalam peningkatan kualitas kinerja guru pada SMP se-Kabupaten Aceh Tenggara dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fungsi perencanaan kolaborasi guru penggerak berjalan dengan baik dimulai mengidentifikasi kebutuhan guru, dilanjutkan dengan diskusi dan penyusunan program kerja dengan melibatkan semua guru dan partisipasinya melalui komunikasi yang efektif tapi masih perlu perbaikan dalam penyusunan visi dan misi sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.
2. Pada fungsi pengorganisasian masih perlu diperjelas pembagian tugas pada masing-masing elemen tim kolaborasi sehingga dapat bertanggung jawab atas suksesnya fungsi ini.
3. Pada fungsi pelaksanaan pada manajemen kolaborasi ini berjalan dalam bentuk kegiatan pengembangan kurikulum bersama, observasi kelas, tim teaching, mentoring dan coaching, workshop dan pelatihan kompetensi guru, sharing dan diskusi, membentuk komunitas praktisi dan pemanfaatan platform pendidikan. Perlu pembenahan dalam mengatur waktu dan kekurangan dana dan sarana prasarana dengan menguatkan konsep inquiry apresiatif.
4. Fungsi pengawasan sudah dilakukan dengan baik dengan kegiatan observasi, pemberian umpan balik, mentoring dan coaching, dan dilakukan rapat evaluasi untuk menindaklanjuti perkembangan kegiatan kolaborasi dengan indikator kualitas kinerja guru meningkat dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfahira, N., & Sembiring, D. F. Y. (2023). *Model Pendekatan Sistem Untuk Meningkatkan Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di TPQ Umaira Medan*. Journal of Banjaresepacific.  
<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/23>
- Dharma, A. (2022). *Modul 1.2 Nilai-Nilai dan Peran Guru Penggerak. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*.
- Evans, C. (2020). *Measuring student success skills: A review of the literature on critical thinking. In National Center for the Improvement of Educational Assessment*. nciea.org. <https://www.nciea.org/wp-content/uploads/2021/11/CFA-CriticalThinkingLitReport-FINAL.pdf>.
- Iksan, Z., Ariffin, R. A. M., & Imam, S. (2021). *Membina Pembangunan Insan Melalui Kolaboratif Guru Dalam Komuniti Pembelajaran Profesional: Building Human Development Through Teacher Collaboratives In .... Sains Insani*.  
<https://sainsinsani.usim.edu.my/index.php/sainsinsani/article/view/258>.

- Kemdikbudristek RI. (2022). *Permendikbud RI No 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses*. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-99>.
- Lailatussaadah, L. (2015). *Upaya peningkatan kinerja guru. Intelektualita*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196>.
- Marengke, M. (2019). *Konsep Pengembangan Kompetensi Guru. Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*. <http://36.93.48.46/index.php/foramadiahi/article/view/227>.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=d7VsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=didi+pianda&ots=gqyr9fChTY&sig=mTQJA4djmOyYD-X0fTaaDtyDAZg>.
- Rafael, S. P. (2022). *Program Pendidikan Guru Penggerak Paket Modul 1 Paradigma dan Visi Guru Penggerak Modul 1.1 Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara*. In Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Saputra, H. H., & Affandi, L. H. (2022). *Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 23 Ampenan. Jurnal Ilmiah Mandala* .... <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2678>.
- Telaumbanua, D. (2022). *Analisis Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Fisika. Educativo: Jurnal Pendidikan*.
- Vagarinho, J. (2020). *Quality in learning: what should contain the definition? Revista EDaPECI*. <https://periodicos.ufs.br/edapeci/article/view/13046>.
- Warisno, A. (2020). *Implementing A Quality Learning In Schools*. In Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies. [jurnal.ar-raniry.ac.id](http://jurnal.ar-raniry.ac.id). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/download/7547/4510>.